

Pelayanan Kesehatan Gratis Untuk Warga Lanjut Usia Di Desa Kurahan

Viviane Annisa^{1*}, Milinian Tree Multi Henityastama², Rizky Wibowo³, Damas Baik Ariansyah⁴, Binta Setya Febrina⁵, Arie Nugroho⁶, Hasman Zhafiri Muhammad⁷, Rina Afiani Rebia⁸, Tuti Hidayah⁹, Bella Novita Muktiari¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia

*Penulis Koresponden, email: viviane@uii.ac.id

Diterima: 07-09-2024

Disetujui: 06-10-2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kurahan, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, dengan fokus pada warga lanjut usia (lansia) dengan rentang usia 40 hingga 70 tahun yang merupakan kelompok rentan yang sering menghadapi berbagai masalah kesehatan kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, gangguan mobilitas, dan kesehatan mental. Mengingat pentingnya akses kesehatan bagi lansia, yang sering kali terkendala oleh faktor ekonomi, transportasi, dan informasi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas. Kegiatan ini melibatkan tim medis yang terdiri dari dokter spesialis orthopedi, dokter spesialis kesehatan jiwa, serta apoteker. Layanan pemeriksaan kesehatan ini mencakup konsultasi, pengecekan kesehatan, dan pemberian obat-obatan secara gratis. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 85 peserta, terdiri dari Perempuan sebanyak 66 orang dan Laki laki 19 orang. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, di mana sebagian besar peserta merasa puas atau sangat puas dengan layanan yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi target partisipasi tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran lansia untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Hal ini dibuktikan dengan komitmen para peserta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, mengunjungi klinik jika sakit, mengikuti pola hidup sehat, dan mematuhi rekomendasi minum obat secara teratur.

Kata Kunci: pelayanan kesehatan, lansia, konsultasi dokter, pemberian obat

Abstract

This community service activity was carried out in Kurahan Village, Sidoarum Village, Godean District, Sleman Regency, with a focus on the elderly with an age range of 40 to 70 years who are a vulnerable group that often faces various chronic health problems such as diabetes, hypertension, heart disease, mobility disorders, and mental health. Given the importance of access to health for the elderly, who are often constrained by economic, transportation, and information factors, this activity aims to provide accessible and quality health services. This activity involves a medical team consisting of orthopedic specialists, mental health specialists, and pharmacists. This health check service includes consultation, health checks, and the provision of free medicines. The number of participants who participated was 85 participants, consisting of 66

women and 19 men. The results of the activity showed high enthusiasm from the community, where most participants were satisfied or very satisfied with the services provided. This activity not only met the participation target but also succeeded in increasing the awareness of the elderly to be more proactive in maintaining their health. This was evidenced by the commitment of the participants to conduct routine health checks, visit the clinic if sick, follow a healthy lifestyle, and comply with recommendations to take medication regularly.

Keywords: health services, elderly, doctor consultation, drug administration

Pendahuluan

Setiap masyarakat berhak mendapat layanan kesehatan. Pada dasarnya, memperoleh kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap orang tanpa memandang status ekonomi dan sosial dari masyarakat itu sendiri (Hidayat et al. 2021; Kemenkes RI 2009). Hal ini sejalan dengan UU Pasal 28 H dan Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan layanan kesehatan (Husna et al. 2023; Republik Indonesia 1945). Umur dapat berhubungan dengan masalah kesehatan. Terdapat korelasi bahwa semakin bertambah umur, maka fungsi sistem tubuh manusia semakin menurun, sehingga berisiko untuk terkena masalah kesehatan. Maka dari itu, kelompok rentan seperti lansia sudah seharusnya mendapat perhatian lebih. Pemeriksaan kesehatan seharusnya tidak hanya dilakukan saat sakit, tetapi juga ketika tubuh dalam kondisi sehat, yang dikenal sebagai medical checkup. Pemeriksaan ini sangat penting, terutama bagi kalangan lansia, karena tubuh mereka lebih mudah terserang penyakit (Pramaswari and Fatah 2023; Sriwidyastuti et al. 2024).

Desa Kurahan, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk lansia yang cukup banyak dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lansia cenderung menghadapi berbagai masalah kesehatan kronis yang memerlukan perhatian medis rutin, seperti penyakit diabetes, hipertensi, penyakit jantung, gangguan mobilitas dan kesehatan mental (World Health Organization (WHO) 2015). Sebagian dari mereka tinggal sendiri, sehingga sulit untuk mengakses layanan kesehatan. Pemeriksaan dan pengobatan rutin penting dilakukan untuk mencegah

komplikasi dan menjaga kualitas hidup para lansia (Kemenkes RI 2014). Namun dalam praktiknya, pelayanan kesehatan bagi lansia masih ditemui adanya kendala, yakni kendala finansial, transportasi, fasilitas layanan kesehatan yang tidak menjangkau ke masyarakat, dan kurangnya informasi seringkali menjadi hambatan utama.

Menurut BPS 2010, jumlah penduduk lansia (>60 tahun) di Kabupaten Sleman ada sebanyak 55.967 jiwa dari total penduduk 1.090.567 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS) 2020). Jumlah penduduk lansia ini cukup banyak, sehingga perlu perhatian serius di bidang kesehatan agar tidak menjadi beban dengan program preventif (Maclaningsih, Sari, and Juwita 2020). Penyediaan layanan kesehatan gratis bagi lansia merupakan upaya untuk meningkatkan lansia sehat di usia senja yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan usia harapan hidup pada lansia. Hal ini menunjukkan adanya komitmen masyarakat untuk merawat anggota yang lebih tua dan memastikan mereka tidak tertinggal dalam sistem kesehatan (Anggeraeni, Nurafriani, and Nurharidanti 2024; Sulistyowati and Isnugroho 2024).

Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi kami untuk mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis untuk lansia. Pemeriksaan kesehatan lansia sebelumnya telah dilakukan di beberapa wilayah di Yogyakarta. Pemeriksaan kesehatan lansia di Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul yang dilakukan berupa cek asam urat dan penyuluhan gizi (Widiany 2019). Pemeriksaan kesehatan lansia di Dusun Karang Sari, Sleman, Yogyakarta yang memeriksa tekanan darah, glukosa darah, dan asam urat (Putri, Sari, and Rosita 2024). Pemeriksaan kesehatan pra-lansia dan lansia di Klinik Fisioterapi Muroho Yogyakarta (Prayitno, Alimah, and Irianto 2024).

Maka dari itu, kami melakukan pemeriksaan kesehatan di Desa Kurahan, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Pemeriksaan kesehatan gratis belum pernah dilakukan di Desa Kurahan, sehingga kami memberikan pelayanan kesehatan gratis di desa ini. Kami bekerja sama dengan Klinik Dokter Kurahan yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Desa Kurahan. Adapun untuk memastikan keberlanjutan,

kami akan memberikan edukasi saat pemeriksaan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di usia lanjut yang disampaikan kepada para lansia secara langsung, sehingga meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Dukungan dari pemerintah setempat sangat penting untuk keberlanjutan program. Keberlanjutan program ini kami lakukan pula dengan memberikan data tentang tipe penyakit pada saat pengobatan kepada pemerintah setempat, khususnya kelurahan, agar kedepannya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat kebijakan kegiatan yang menunjang kesehatan para lansia di Desa Kurahan.

Metode

Rangkaian kegiatan ini dilakukan oleh tim proyek sosial, beberapa anggota merupakan tenaga kesehatan, yaitu dokter dan apoteker. Bentuk proyek sosial yang akan dilakukan berupa pemeriksaan kesehatan gratis oleh dokter spesialis orthopedi dan dokter spesialis kesehatan jiwa, cek kesehatan yang terdiri dari tes gula darah, tes kolestrol, tes tekanan darah, tes asam urat, penyerahan obat-obatan gratis oleh apoteker, layanan konsultasi kesehatan gratis, dan pemberian edukasi. Edukasi yang diberikan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan memastikan lansia telah memiliki asuransi kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah lansia di Desa Sidoarum yang berusia 60 tahun keatas, baik laki-laki maupun perempuan. Evaluasi acara ini menggunakan instrumen kuisioner dengan metode wawancara sampling dari peserta yang hadir.

Hasil dan Pembahasan

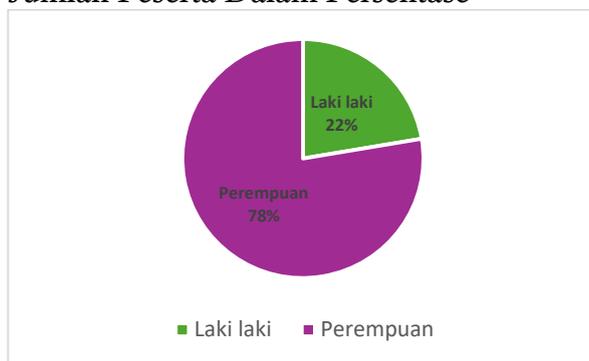
Kegiatan Pelayanan Kesehatan Gratis yang telah dilakukan pada di Dusun Kurahan, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, di mana banyak masyarakat yang merasa senang dengan dilakukannya kegiatan tersebut. Pelayanan Kesehatan diikuti oleh 85 lansia yang merupakan warga asli dari Dusun Kurahan dan Kelurahan Sidoarum di mana angka tersebut sudah sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 80% dari 100 undangan yang sudah diberikan kepada Masyarakat Dusun Kurahan dan sekitarnya. Dari total peserta yang mengikuti pemeriksaan

Kesehatan gratis tersebut telah mencapai target sampai dengan 85%. Kegiatan ini diikuti oleh 85 lansia yang memiliki rentang umur dari 40 tahun sampai dengan umur 70 tahun yang merupakan warga asli Kelurahan Sidoarum, Godean khususnya pada Dusun Kurahan (Gambar 1). Kegiatan Layanan Pelayanan Kesehatan gratis didominasi oleh peserta Perempuan sebanyak 66 lansia dan Laki laki 19 lansia (Gambar 2).

Gambar 1
Antrian Peserta Program Pelayanan Kesehatan Gratis



Gambar 2.
Jumlah Peserta Dalam Persentase



Gambar 3.
Pemeriksaan Kesehatan Awal



Pelayanan diawali dengan registrasi dan pengecekan kesehatan awal berupa cek tekanan darah (Gambar 3). Saat registrasi juga ditanyakan tentang

keluhan yang dialami pasien. Pasien dengan keluhan terkait tulang dapat diarahkan ke dokter spesialis orthopedi. Pasien dengan keluhan terkait psisikis seperti susah tidur, cemas, atau permasalahan jiwa lainnya diarahkan ke dokter spesialis jiwa. Pasien dengan keluhan umum dapat diarahkan ke salah satu dokter yang tidak banyak antrian pasien.

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kesehatan mental dan kesulitan mendapatkan layanan kesehatan jiwa. Kegiatan ini melibatkan edukasi mengenai kesehatan mental, skrining awal kondisi psikologis, dan konsultasi dengan dokter spesialis jiwa. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat serta peningkatan pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan mental. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat membutuhkan informasi lebih lanjut tentang kesehatan mental dan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan jiwa (Sukmana, Hardani, and Irawansyah 2020). Dokter spesialis jiwa yang terlibat juga menyampaikan bahwa deteksi dini dapat membantu penanganan yang lebih efektif (Gambar 4). Dokter meresepkan obat sesuai dengan keluhan yang dialami.

Gambar 4.

Pemeriksaan Kesehatan Bersama Dokter Spesialis Jiwa



Masalah kesehatan tulang dan sendi sering kali diabaikan oleh masyarakat, terutama di kalangan usia lanjut dan pekerja yang sering melakukan aktivitas fisik berat (Rismayanthi et al. 2019). Minimnya akses terhadap layanan kesehatan orthopedi menyebabkan keluhan *musculoskeletal* (tulang dan sendi) sering tidak tertangani dengan baik. ditemukan bahwa

kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga postur dan melakukan aktivitas fisik yang aman masih rendah. Pemeriksaan kesehatan terkait tulang dilakukan oleh dokter spesialis ortopedi (Gambar 5). Banyak peserta yang merasa terbantu dan menyadari perlunya menjaga kesehatan tulang dan sendi, termasuk dengan melakukan latihan fisik yang tepat dan mengurangi aktivitas yang memperparah kondisi musculoskeletal mereka. Dokter meresepkan obat sesuai dengan keluhan yang dialami.

Gambar 5
Pemeriksaan Kesehatan Bersama Dokter Spesialis Ortopedi



Obat yang diresepkan oleh dokter kemudian diambil di pos pengambilan obat (Gambar 6). Penyerahan obat dilakukan oleh apoteker, sekaligus pasien diberikan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) terkait penggunaan obat yang diresepkan (Nining and Yeni 2019). Kegiatan pemberian informasi obat oleh apoteker memiliki peran penting dalam menjamin kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap pengobatan mereka. Obat-obatan yang diberikan oleh dokter seringkali melibatkan penggunaan jangka panjang, dosis yang spesifik, serta memiliki efek samping tertentu yang perlu dipahami dengan baik oleh pasien untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal. Apoteker berperan sebagai penghubung antara pasien dan dokter, membantu pasien memahami cara penggunaan obat, potensi efek samping, interaksi obat, serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

Obat yang sering diresepkan dari dokter ortopedi adalah obat antiinflamasi nonsteroid (AINS), analgesik, salep untuk relaksasi otot, dan anti-nyeri lambung. Apoteker memberikan penjelasan tentang dosis, frekuensi, dan durasi penggunaan obat. Apoteker juga memastikan bahwa pasien

memahami cara minum obat yang aman, misalnya, AINS yang harus dikonsumsi setelah makan untuk menghindari iritasi lambung, bahkan jika perlu, pasien dapat mengonsumsi obat anti-nyeri lambung. Penggunaan obat seperti AINS sering kali menyebabkan efek samping seperti gangguan pencernaan, sakit kepala, atau pusing. Apoteker memberikan informasi tentang cara mengelola efek samping ini dan kapan pasien harus segera menghubungi dokter jika efek samping yang lebih serius muncul, seperti perdarahan lambung atau reaksi alergi. Banyak pasien ortopedi, terutama yang berusia lanjut, juga mengonsumsi obat-obatan lain seperti antihipertensi atau antidiabetik. Apoteker berperan memberikan informasi tentang potensi interaksi antara obat ortopedi dengan obat lain, serta memastikan pasien memahami cara mengatur waktu konsumsi obat-obatan tersebut.

Salah satu tantangan yang dihadapi apoteker dalam memberikan informasi obat baik dari dokter spesialis ortopedi maupun spesialis jiwa adalah rendahnya literasi kesehatan di kalangan pasien. Banyak pasien yang tidak memahami pentingnya mengikuti jadwal minum obat yang tepat atau merasa khawatir dengan efek samping yang mereka alami. Untuk mengatasi hal ini, apoteker menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti memberikan brosur edukatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengulang penjelasan secara perlahan untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik.

Gambar 6
Pengambilan Dan Penyerahan Obat Oleh Apoteker



Kegiatan pemberian informasi obat oleh apoteker dalam konteks ini memberikan banyak manfaat bagi pasien (Nining and Yeni 2019). Pasien mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengobatan mereka,

merasa lebih percaya diri dalam mengelola kondisi kesehatan mereka, serta lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan. Dari sudut pandang apoteker, kegiatan ini memungkinkan mereka berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan holistik, tidak hanya terbatas pada penyediaan obat tetapi juga memastikan keberhasilan terapi melalui edukasi yang memadai.

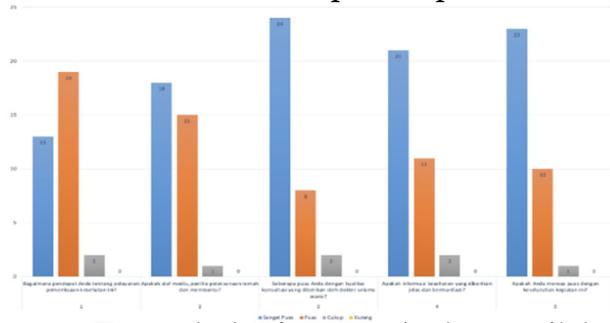
Dari Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Gratis, kami mengambil sampel kepada pasien. Mereka itu yang masih memungkinkan untuk mengisi kuesioner evaluasi kegiatan. Kisarannya sebanyak 34 pasien kemudian mewawancarai beberapa dari pasien (Gambar 7).

Gambar 7
Wawancara Kuisisioner Terhadap Pasien



Hasil kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 8. Untuk pelayanan pemeriksaan kesehatan, sebagian besar peserta menyatakan puas atau sangat puas dengan pelayanan yang diberikan, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dan penerimaan yang baik terhadap kualitas pelayanan. Respon yang sangat positif terhadap sikap staf medis dan panitia hasilnya puas atau sangat puas mengindikasikan keberhasilan dalam menyediakan layanan yang ramah dan membantu. Tingginya jumlah peserta yang sangat puas dengan kualitas konsultasi menandakan bahwa dokter memberikan perhatian yang detail dan informasi yang berguna selama konsultasi menggambarkan kualitas yang baik dari pelayanan dokter. Mayoritas peserta menilai informasi yang diberikan sebagai jelas dan bermanfaat, peserta puas atau sangat puas, mencerminkan efektivitas komunikasi dan edukasi kesehatan yang diberikan. Keseluruhan kegiatan dinilai memuaskan oleh hampir semua peserta, menegaskan keberhasilan acara dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Gambar 8
Grafik hasil kuisioner kepuasan pasien



Dampak kegiatan terhadap perilaku kesehatan pasien keseluruhan memperlihatkan hasil yang baik (Tabel 1). Mayoritas peserta menyatakan akan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin setelah mengikuti acara ini, menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan berkala. Sebagian besar peserta (29 dari 34) menyatakan mereka akan mengunjungi klinik jika mengalami sakit, yang mengindikasikan peningkatan kepercayaan dan ketergantungan pada layanan kesehatan formal. Hampir semua peserta berkomitmen untuk mengikuti pola hidup sehat setelah acara, menunjukkan pengaruh yang signifikan dari acara terhadap kesadaran dan perilaku kesehatan. Sebagian besar peserta (25 dari 34) menyatakan akan mematuhi rekomendasi minum obat secara rutin, yang menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Peserta juga menunjukkan kesediaan yang tinggi untuk menghindari penyakit melalui perilaku kesehatan yang lebih baik, yang mendukung tujuan utama kegiatan dalam meningkatkan pencegahan penyakit.

Tabel 1
Hasil tanggapan tindakan pasien setelah pemeriksaan

No	Pertanyaan	Ya	Mungkin	Tidak
1	Dengan adanya acara ini apakah anda akan rutin memeriksakan Kesehatan ?	31	2	1
2	Dengan adanya acara ini apakah anda akan ke klinik jika sakit ?	29	5	0
3	Dengan adanya acara ini apakah anda akan mengikuti pola hidup sehat ?	33	1	0
4	Dengan adanya acara ini apakah anda akan minum obat rutin ?	25	8	1
5	Dengan adanya acara ini apakah anda akan menghindari berbagai macam penyakit ?	30	4	0

Tanggapan masyarakat ataupun pasien terhadap apa yang disukai dari kegiatan pemeriksaan kesehatan ini antara lain gratis, dekat dari rumah, pelayanan baik dan bagus, adanya empati terhadap masyarakat sekitar, untuk perbaikan acara ataupun klinik masyarakat juga menyampaikan bahwa tempat lokasi pemeriksaan kurang strategis karena berada di tengah perkampungan, lokasi pemeriksaan belum ada di *maps* serta tempat perlu direnovasi dan dilengkapi fasilitasnya, kemudian untuk masukan dan saran masyarakat menyampaikan bahwa berharap kegiatan ini sering dilakukan dan tidak hanya diadakan sekali saja, bisa dijadikan kegiatan rutin dan berkelanjutan agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Kurahan dan Dusun Bantulan Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean.

Gambar 9
Tim pelaksana pelayanan kesehatan gratis



Kegiatan yang telah di lakukan oleh kelompok kami terselenggara dengan sukses. Hal tersebut tidak terlepas dari peran tim yang saling membantu dan pembagian tugas yang merata. Dampaknya semua dapat bekerja sesuai dengan posnya masing-masing (Gambar 9).

Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Lansia merupakan sosok yang sarat dengan berbagai penurunan, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Masalah kesehatan lansia di Indonesia membutuhkan kesigapan dan kesiapan masyarakat pada umumnya dan pakar serta pemerintah secara khususnya (Widiany 2019).

Peran Masyarakat akan menjaga Kesehatan yang tinggi juga membuat banyaknya yang mendaftarkan diri dan datang ke klinik untuk memeriksakan

kesehatannya (Amalia et al. 2022). Dengan banyaknya yang mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis ini dapat memberikan beberapa hasil yang di terima oleh para lansia, diantaranya adalah dapat menumbuhkan rasa kepedulian lansia untuk menjaga kesehatan lebih tinggi lagi, memberikan pemeriksaan dan perawatan oleh Dokter Spesialis Orthopaedi dan Dokter Spesialis Jiwa dan mendapatkan obat yang dapat dikonsumsi bagi yang membutuhkan obat sesuai dengan resep dokter yang telah diresepkan.

Penutup

Secara umum, acara pemeriksaan kesehatan gratis di Dusun Kurahan-Bantulan, Sidoarum, Godean, mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari peserta ataupun pasien. Mayoritas peserta merasa sangat puas dengan kualitas pelayanan, konsultasi yang diberikan oleh dokter, serta sikap ramah dan bantuan yang ditawarkan oleh staf medis dan panitia kegiatan. Informasi kesehatan yang disampaikan juga dinilai jelas dan bermanfaat. Kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan ini sangat tinggi, menandakan keberhasilan acara dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan memberikan layanan yang berkualitas bagi masyarakat setempat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini telah berhasil memotivasi lansia di Dusun Kurahan Bantulan untuk lebih proaktif dalam mengelola kesehatan mereka, dengan signifikan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pemeriksaan kesehatan rutin, penggunaan layanan kesehatan, dan mengadopsi pola hidup yang lebih sehat. Hasil ini menunjukkan keefektifan acara dalam mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan yang positif, yang dapat berdampak jangka panjang pada peningkatan kualitas hidup lansia di desa tersebut. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan diadakan rutin untuk masyarakat setempat.

Kami sadari adanya keterbatasan untuk merealisasikan keberlanjutan program ini, jika tanpa pendukung berbagai pihak. Kelompok Proyek Sosial ini akan berperan sebagai inisiator dan terlibat aktif dalam kegiatan. Harapannya, setelah ini akan ada banyak klinik kesehatan yang melakukan program yang sama di Desa Kurahan. Saran pengabdian masyarakat berkelanjutan yang bisa dilakukan adalah Penyuluhan Kesehatan Berkelanjutan untuk melakukan edukasi rutin di komunitas terkait pencegahan masalah tulang dan gangguan

kesehatan mental. Melibatkan puskesmas, kader kesehatan, atau tenaga medis setempat untuk memperluas dampak. Membentuk kelompok kader kesehatan di masyarakat yang mendapatkan pelatihan dasar dari spesialis untuk membantu deteksi dini atau pemantauan kondisi kesehatan tulang dan jiwa. Membangun program rehabilitasi berbasis masyarakat bagi penderita gangguan tulang atau kesehatan mental untuk membantu proses pemulihan secara lokal, baik melalui dukungan psikologis atau latihan fisik ringan. Mengadakan kampanye atau seminar terkait gaya hidup sehat untuk mencegah gangguan tulang (seperti osteoporosis) dan menjaga kesehatan mental (misalnya mengelola stres).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan pada program Sekolah Kepemimpinan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan penugasan proyek sosial ini. Kami ucapkan terima kasih pula pada Klinik Dokter Kurahan sebagai sponsor.

Daftar Pustaka

- Amalia, Emmy, Ni Nyoman Geri Putri, Suryani Padua Fatrullah, Pebrian Jauhari Jauhari, And Hesti Wulandari. 2022. "Edukasi Dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, Serta Jiwa Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 5(4):468–73. Doi: 10.29303/Jpmi.V5i4.2701.
- Anggeraeni, Nurafrani, And Nurharidanti. 2024. "Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng." *Incidental: Journal Of Community Service And Empowerment* 3(1):30–34.
- Badan Pusat Statistik (Bps). 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Jakarta.
- Hidayat, Fattah, Imam Hidayat, Abdul Ghofur, And F. Setiawan Santoso. 2021. "Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif Covid-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11(1):1–12. Doi: 10.47200/Ulumuddin.V11i1.424.
- Husna, Hanna Nurul, Thesa Izfadlillah, Gatut Ari Wardani, Azril Pratama, Aisyah Alpiah Rahma, And Muhammad Yolanda Micola. 2023. "Edukasi Screen Time Pada Anak Di Masyarakat Kota Tasikmalaya." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):475–84. Doi: 10.47200/Jnajpm.V8i2.1829.
- Kemendes RI. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta.

- Kemenkes Ri. 2014. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lansia Di Puskesmas*. Jakarta.
- Maelaningsih, Firdha Senja, Diah Permata Sari, And Tanti Juwita. 2020. "Pemeriksaan Kesehatan Serta Pengobatan Gratis Di Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon." *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat* 1(1):100–107.
- Nining, Nining, And Yeni Yeni. 2019. "Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)* 5(1):36. Doi: 10.22146/Jpkm.32434.
- Pramaswari, Adinda Mayang, And Mohammad Zainal Fatah. 2023. "Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular." *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(4):3447–54.
- Prayitno, Dedi, Siti Alimah, And Maya Amalia Irianto. 2024. "Pemeriksaan Kesehatan Umum Pra Lansia Dan Lansia Klinik Fisioterapi "Murono"." *Abdimas Ekonomika* 2(1).
- Putri, Mega, Eni Kartika Sari, And Melia Eka Rosita. 2024. "Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Glukosa Darah Sewaktu Dan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Karang Sari, Sleman, Yogyakarta." *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat* 4(1).
- Republik Indonesia. 1945. *Uud 1945 Pasal 28 H Ayat (1)*. Jakarta.
- Rismayanthi, Cerika, Prijo Sudibjo, Novita Intan Arovah, And Krisnanda Dwi Apriyanto. 2019. "Penyuluhan Aktivitas Fisik Dan Screening Parameter Sindrom Metabolik Pada Populasi Lansia." *Medikora* Xviii(1):33–39.
- Sriwidyastuti, Ermawati, Susilawati, And Sumarni. 2024. "Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Awo Kecamatan Cina Kabupaten Bone." *5(2):1971–76*.
- Sukmana, Dhika Juliana, Hardani Hardani, And Irawansyah Irawansyah. 2020. "Pemeriksaan Kesehatan Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular." *Indonesian Journal Of Community Services* 2(1):19. Doi: 10.30659/Ijocs.2.1.19-26.
- Sulistyowati, Endangtri, And Hernawan Isnugroho. 2024. "Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Dusun Panggungan Rw 33 Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta." *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):35–49.
- Widiany, Fery Lusviana. 2019. "Pemeriksaan Kesehatan Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul." *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"* 2(2).
- World Health Organization (Who). 2015. *World Report On Aging And Health*. Geneva.